

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografis BAZNAS Kabupaten Pati

BAZNAS berada di wilayah Kabupaten Pati. Kabupaten Pati merupakan salah satu dari 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah yang mempunyai letak cukup strategis karena dilewati oleh jalan nasional yang menghubungkan kota-kota besar di pantai utara Pulau Jawa. Kabupaten Pati berada di pantai utara Pulau Jawa yang berjarak kurang lebih 75 km dari Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah, yang berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:¹

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Jepara dan Laut Jawa
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Blora
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Rembang dan Laut Jawa
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Kudus dan Kabupaten Jepara

Keberadaan kantor Badan Amil Zakata Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pati terletak di Jalan Panglima Sudirman No.1 H Pati, yang berbatasan langsung dengan:²

- a. Sebelah Utara : Desa Sukoharjo
- b. Sebelah Selatan : Jalan Pantura Pati Kudus
- c. Sebelah Barat : Dinas Lingkungan Hidup
- d. Sebelah Timur : Kantor Kementrian Agama Kabupaten Pati.

Jadi kantor Baznas Kabupaten Pati ini sangat strategis karena letaknya yang dekat dengan jalan utama pantura sehingga memungkinkan bagi seluruh masyarakat atau instansi yang berkepentingan bisa mengakses langsung.

2. Sejarah BAZNAS Kabupaten Pati

Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Pati dibentuk dan dikukuhkan oleh Bupati pada tanggal 18 April 2005 dengan Surat Keputusan Bupati Pati. Dari pengukuhan ini BAZ belum menjalankan dengan baik, belum dapat menunjukkan kinerja

¹ Data Dokumen BAZNAS Kabupaten Pati

² Data Dokumen BAZNAS Kabupaten Pati

seperti yang diharapkan karena beberapa kendala, seperti belum terbangunnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya zakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, belum terbentuknya jaringan pengelola zakat sehingga menyebabkan belum optimalnya pengaturan zakat, belum adanya peraturan daerah yang mengikat, belum adanya kepercayaan pada lembaga zakat (BAZ).³

Memasuki tahun 2007, BAZ Kabupaten Pati memprogramkan 2 agenda kegiatan yaitu studi banding dan sosialisasi ke instansi pemerintah maupun swasta dengan harapan BAZ Kabupaten Pati dapat berjalan dengan baik, dengan dukungan dana dari Pemerintah Daerah Kabupaten Pati sebesar Rp. 30.000.000. Untuk studi banding dan kesekretariatan sebesar Rp. 14.350.000 sedangkan yang Rp. 15.650.000 untuk sosialisasi. Studi banding sendiri dilaksanakan oleh pengurus BAZ masa bakti 2006-2009 pada tanggal 24-25 Maret 2008 di BAZ Kabupaten Purbalingga. Peserta studi banding terdiri dari 6 orang yaitu 1 orang unsur Dewan pertimbangan, 3 orang Dewan Pelaksana, 1 orang unsur pemerintahan kabupaten, dan 1 orang unsur Kementrian Agama Pati.⁴

Pada tahun 2011, tepatnya Senin 16 Januari 2011 terjadi pergantian kepemimpinan yaitu Sukadam kepada pimpinan yang baru yaitu Drs. H. Desmon Hationo dengan kepengurusan periode tahun 2011-2014. Berkenaan dengan hal tersebut diserahkan pula uang sebesar Rp. 16.350.000 dan sarana prasarana Kantor BAZ Kabupaten Pati.⁵

Kemudian pada tahun 2012 BAZ Kab. Pati mulai memprogramkan penarikan iuran atau infaq kepada seluruh pegawai negeri di Kabupaten Pati dengan mengedarkan kupon. Sesuai dengan SK kepada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Pati No.468/01/1/2012 tentang pemberian izin kepada ketua BAZDA Kabupaten Pati untuk penggalian dana dengan cara mengedarkan kupon kepada masyarakat khususnya PNS Kabupaten Pati sebanyak 162.000 lembar dan realisasi penarikan infaq pada tahun ke I per 31 Desember 2012, dana

³ Data Dokumen BAZNAS Kabupaten Pati

⁴ Data Dokumen BAZNAS Kabupaten Pati

⁵ Data Dokumen BAZNAS Kabupaten Pati

infaq masuk Rp. 242.171.396.⁶ Daftar pengumpulan sumbangan infaq dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Realisasi Penarikan Infaq BAZDA Kabupaten Pati
Tahun 2012

PNS Gol	Uang (Rp)	Banyaknya Kupon	Jumlah
I	Rp. 500	3.600 lembar	Rp. 1.800.000
II	Rp. 1000	39.600 lembar	Rp. 39.600.000
III	Rp. 2000	52.800 lembar	Rp. 105.600.000
IV	Rp. 3000	66.800 lembar	Rp. 198.000.000
JUMLAH	-	162.000 lembar	Rp. 345.000.000

(Sumber:Laporan Perkembangan BAZNAS Kabupaten Pati)

Pada tahun ke II (Januari-Desember 2013), BAZDA Kabupaten Pati mengalami vakum, tidak mencetak kupon sehingga menyebabkan penurunan pemasukan yang cukup drastis, hanya ada pemasukan sebesar Rp. 35.263.240. Kemudian pada bulan September 2013 BAZDA Kabupaten Pati mengadakan pendataan ulang jumlah pegawai (PNS) di Kabupaten Pati. Hasil dari pendataan tersebut terdapat 12.966 orang dengan perkiraan perbulan mendapatkan uang sejumlah Rp. 46.656.000. Hasil pendataan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Realisasi Penarikan Infaq BAZDA Kabupaten Pati
Tahun 2013

Gol	Jumlah PNS	Uang (Rp)	Jumlah ((Rp)
I	288 Orang	Rp. 1.000	Rp. 288.000
II	2.788 Orang	Rp. 2.000	Rp. 5.576.000
III	4.329 Orang	Rp. 3.000	Rp. 12.982.000
IV	5.561 Orang	Rp. 5.000	Rp. 27.805.000
	JUMLAH	-	Rp. 46.656.000

(Sumber:Laporan Perkembangan BAZNAS Kabupaten Pati)

Pada bulan November 2013 Ketua BAZDA Kabupaten Pati mengajukan permohonan persetujuan penggalan dana kepada Bupati Pati, kemudian diterbitkan Surat Keputusan kepada Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu Kabupaten Pati Nomor: 468/288/2013 tanggal 25 November 2013 tentang

⁶ Data Dokumen BAZNAS Kabupaten Pati

pemberian izin kepada Ketua BAZDA Kabupaten Pati untuk penggalan dana dengan cara mengedarkan kupon kepada masyarakat Kabupaten Pati. Mulai Januari 2014 dana BAZDA dari dinas, instansi se-Kabupaten Pati dapat terealisasi Rp. 457.299.903.⁷

Tahun 2015 BAZDA Kabupaten Pati resmi dikukuhkan menjadi BAZNAS Kabupaten Pati oleh Bupati Pati dengan Surat Keputusan No. 451.12/2725 Tahun 2015 dan diketahui oleh H. Imam Zarkasi, S.Ag., MP.d dalam kepengurusan periode tahun 2015-2020.

3. Visi, Misi dan Nilai BAZNAS Kabupaten Pati

a. Visi BAZNAS Kabupaten Pati

Terwujudnya pengelolaan zakat secara profesional, jujur, amanah, transparan dan akuntabel, sesuai tuntunan Agama Islam dan peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

b. Misi BAZNAS Kabupaten Pati

Adapun Misi BAZNAS Kabupaten Pati, sebagai berikut:⁸

- 1) Membangun kesadaran umat Islam dalam menunaikan Zakat, Infak dan Shodaqoh.
- 2) Memberikan pelayanan kepada masyarakat secara maksimal baik dalam pengumpulan, pendistribusian maupun pendayagunaan.
- 3) Membangun lembaga pengelolaan ZIS yang profesional, jujur, amanah, transparan dan akuntabel sesuai dengan ketentuan Agama Islam dan Undang-Undang Republik Indonesia.
- 4) Berupaya meningkatkan kesejahteraan para Mustahiq dan mendorong mereka agar beribadah dan berbuat baik kepada sesama.

c. Nilai-nilai BAZNAS Kabupaten Pati

Dalam mengembangkan Visi dan Misi, BAZNAS Kabupaten Pati memegang teguh prinsip atau nilai-nilai, yaitu:⁹

⁷ Data Dokumen BAZNAS Kabupaten Pati

⁸ Data Dokumen BAZNAS Kabupaten Pati

⁹ Data Dokumen BAZNAS Kabupaten Pati

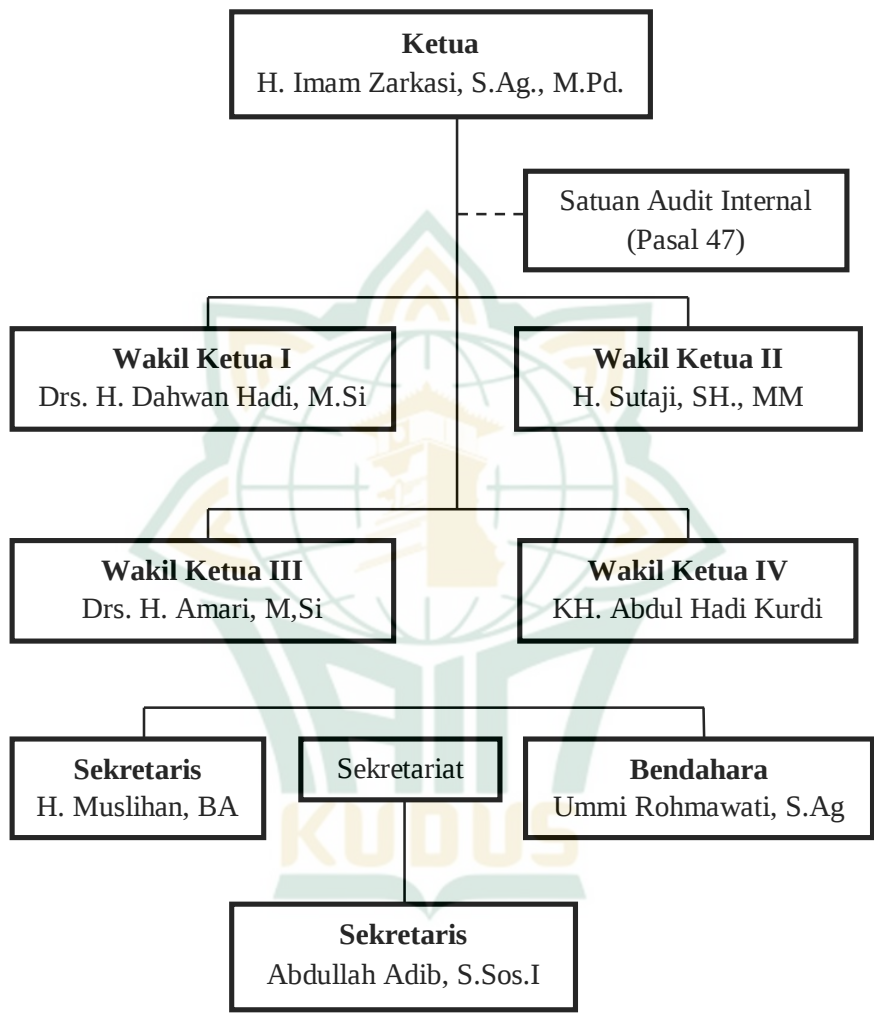
- 1) **Shiddiq**, artinya melaksanakan tugas secara tanggung jawab sesuai standar pelayanan dan tolak ukur yang ditetapkan.
- 2) **Istiqomah**, artinya melaksanakan tugas dengan keyakinan dan keteguhan.
- 3) **Fathonah**, artinya melaksanakan tugas pengelolaan ZIS berdasarkan sistem syari'ah yang dipadukan dengan sistem manajemen modern dengan memanfaatkan teknologi, tetapi tetap memperhatikan nilai budaya dan agama.
- 4) **Amanah**, artinya melaksanakan pengelolaan ZIS secara jujur dan memiliki integritas yang tinggi.
- 5) **Tabligh**, artinya membangun kerjasama dengan segenap komponen masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ummat.
- 6) **Taqwa**, artinya melaksanakan tugas semata-mata hanya mengabdikan dan tanggung jawab kepada Allah SWT.

4. Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Pati

BAZNAS Kabupaten Pati merupakan badan resmi yang dibentuk dan didirikan oleh Pemerintah Kabupaten Pati untuk melakukan tugas pengelolaan ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan ZIS. Maka dari itu perlu adanya struktur organisasi yang jelas guna melaksanakan tugas tersebut. Adapun struktur organisasi BAZNAS Kabupaten Pati adalah sebagai berikut:¹⁰

¹⁰ Buku Pedoman BAZNAS Kabupaten Pati

Gambar 4.1
Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Pati



Adapun *Job Description* masing-masing bagian sebagai berikut¹¹:

a. KETUA

Ketua memiliki tugas paling utama yaitu melaksanakan garis kebijakan BAZNAS dalam

¹¹ Buku Pedoman BAZNAS Kabupaten Pati

pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, memimpin pelaksanaan program-program BAZNAS, merencanakan pengumpulan dan pendistribusian dan pendayagunaan zakat, mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada DPRD Tingkat Kabupaten dan Bupati/Wali Kota.

b. WAKIL I (Bagian Sumber Daya Manusia)

Wakil I memiliki tugas melaksanakan pengelolaan Amil/Pelaksana BAZNAS Kabupaten/Kota, administrasi perkantoran dan umum, melaksanakan penyusunan strategi pengelolaan dan pelaksanaan rekrutmen Amil serta melakukan pengembangan Amil BAZNAS Kabupaten/Kota.

c. WAKIL II (Bidang Penghimpunan)

Adapun tugas Wakil II yaitu menangani bidang penghimpunan zakat diantaranya menyusun strategi penghimpunan zakat, melaksanakan pengelolaan dan pengembangan data muzakki, melaksanakan kampanye zakat dan pelayanan muzakki, melakukan evaluasi pengelolaan pengumpulan zakat, menyusun laporan pertanggungjawaban pengumpulan zakat, melaksanakan penerimaan dan tindak lanjut komplain atas layanan muzakki.

d. WAKIL III (Bidang Pendistribusian)

Wakil III bertugas menyusun strategi pendistribusian, melaksanakan pengelolaan dan pengembangan data mustahik, menyusun rancangan keputusan tentang mustahik yang menerima zakat, melaksanakan penyaluran dana zakat sesuai dengan keputusan yang telah ditetapkan, melakukan evaluasi pendistribusian zakat serta menyusun laporan pertanggungjawaban pendistribusian.¹²

e. WAKIL IV (Bidang Pendayagunaan)

Wakil IV bertugas menyusun strategi pendayagunaan zakat, melaksanakan dan mengendalikan pendayagunaan zakat, menyusun laporan pertanggungjawaban pendayagunaan zakat, menyalurkan zakat produktif pada mustahik, mencatat data produktif yang telah didayagunakan dan menyerahkan tanda bukti penerimaan

¹² Buku Pedoman BAZNAS Kabupaten Pati

kepada bendahara, menyiapkan bahan laporan penyaluran dana zakat dan lainnya untuk usaha produktif.

f. **SEKRETARIAT**

Sekretariat BAZNAS dalam melaksanakan tugasnya melakukan koordinasi dan komunikasi dengan pimpinan BAZNAS dalam urusan administrasi terhadap perencanaan pelaksanaan dan pengendalian, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, menyiapkan penyelenggaraan rapat-rapat BAZNAS, penyiapan pembuatan laporan dan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas, fungsi dan wewenang BAZNAS dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

5. Program Pendayagunaan Zakat

Keberadaan BAZNAS Kabupaten Pati memiliki peran yang sangat strategis, yaitu membantu pemerintah dalam melayani masyarakat miskin hingga di pelosok pedesaan, untuk itu perlu kiranya melakukan koordinasi berbagai pihak dan lembaga, dinas/instansi, utamanya Kantor Kementrian dan Pemerintah Daerah Kabupaten Pati dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam melaksanakan program pendayagunaan, BAZNAS Kabupaten Pati berwenang menyampaikan hasil pengumpulan dana ZIS (Zakat, Infaq Shodaqoh melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ) diantaranya¹³; Organisasi Perangkat Daerah (OPD), Kantor instansi vertikal tingkat kabupaten, BUMD Kabupaten, Perusahaan swasta skala kabupaten, Masjid, Musholla, Langgar, Surau, Sekolah, Madrasah dan Lembaga Pendidikan, Kecamatan, Desa dan Kelurahan.

Selain melalui UPZ, BAZNAS Kabupaten Pati dalam melaksanakan program pendayagunaan memberikan layanan pembayaran ZIS melalui konter BAZNAS/Sekretariat, rekening bank. Adapun rekening BAZNAS Kabupaten Pati sebagai berikut¹⁴ :

a. Rekening Infaq

- 1) Bank Pembangunan Daerah (Bank Jateng) Cabang Pati
Nomor Rekening: 3-006-17624-0
- 2) Bank Syariah Mandiri (BSM) Nomor Rekening :
7090908876

¹³ Buku Pedoman BAZNAS Kabupaten Pati

¹⁴ Buku Pedoman BAZNAS Kabupaten Pati

- 3) Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Pati Nomor Rekening : 0066-01-021131-53-1
- b. Rekening Zakat
 - 1) Bank Pembangunan Daerah (Bank Jateng) Cabang Pati Nomor Rekening : 3-006-22924-6

Sumber dana dalam kebijakan pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Pati berasal dari :

- a. Zakat Maal seperti zakat profesi; zakat emas, perak, uang dan simpanan; zakat perdagangan dan perusahaan; zakat pertanian dan peternakan.
- b. Infaq dan Shadaqah
- c. Zakat Fitrah
- d. Dana Hibah seperti kafarat, fidyah, wakaf uang dan sebagainya

Dalam menjalankan kebijakan pendayagunaan dana ZIS maupun dana yang lain, BAZNAS Kabupaten Pati melaksanakan tugas dan wewenangnya dengan menentukan strategi dengan cara membangun kepercayaan donatur, memperteguh kebersamaan, memperluas jaringan, dan mengoptimalkan pengumpulan dana ZIS, serta mengefektifkan pendistribusian kepada mustahik.¹⁵ Laporan hasil pengumpulan dana ZIS BAZNAS Kabupaten Pati dari tahun 2016 sampai tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Laporan Pengumpulan Dana ZIS BAZNAS
Kabupaten Pati Tahun 2016- 2019

NO	TAHUN	JUMLAH
1	2016	Rp 871.832.842
2	2017	Rp 1.022.178.925
3	2018	Rp 2.389.101.223
4	2019	Rp 1.856.589.126

(Sumber: Laporan Penerimaan ZIS BAZNAS Kabupaten Pati Tahun 2016-2019 per 30 September)

Sedangkan program pendistribusian dan pendayagunaan zakat terdiri dari Pati Peduli, Pati Sehat, Pati Cerdas, Pati Makmur dan Pati Taqwa. Dimana program-program tersebut dialokasikan pada bidang kemanusiaan, kesehatan, pendidikan,

¹⁵ Buku Pedoman BAZNAS Kabupaten Pati

ekonomi dan dakwah. Prinsip pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Pati dengan kriteria penerima; mustahik yang tidak mampu bekerja secara produktif, mustahik yang mampu bekerja produktif tetapi tidak mempunyai kesempatan, bantuan diberikan tidak selalu berbentuk dana dan bantuan bersifat jangka panjang atau *emergency*. Laporan hasil pendistribusian dana ZIS dari tahun 2016 sampai tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Laporan Pendistribusian Dana ZIS BAZNAS
Kabupaten Pati Tahun 2016-2019

NO	TAHUN	JUMLAH
1	2016	Rp 512.110.400
2	2017	Rp 970.094.170
3	2018	Rp 1.886.916.338
4	2019	Rp 2.263.662.450

(Sumber: Laporan Pengeluaran BAZNAS Kabupaten Pati Tahun 2016-2019 per 30 September)

6. Program BAZNAS Kabupaten Pati

Penyaluran yang dilakukan oleh Baznas Kabupaten Pati melalui program di berbagai bidang seperti, ekonomi, pendidikan, kesehatan, kemanusiaan dan dakwah. Adapun program BAZNAS Kabupaten Pati, diantaranya sebagai berikut:¹⁶

a. Pati Peduli

Pati peduli merupakan program yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Pati yang bergerak dalam hal kemanusiaan, yang disalurkan kepada fakir miskin, ghorim dan ibnu sabil di wilayah Kabupaten Pati. Dengan kegiatan antara lain :

- 1) Bantuan kepada fakir miskin
- 2) Bantuan bedah rumah/ rumah tidak layak huni bagi masyarakat miskin
- 3) Bantuan kepada korban bencana alam
- 4) Bantuan sumur dalam
- 5) Bantuan kepada penjaga/ tukang kebun OPD/ SD/MI Honorarium

¹⁶ Data Dokumen BAZNAS Kabupaten Pati

b. Pati Sehat

Pati sehat merupakan program yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Pati yang bergerak dalam hal kesehatan, yang disalurkan kepada fakir miskin dan muallaf. Dengan kegiatan seperti:¹⁷

- 1) Pengobatan poli gratis
- 2) Bantuan kesehatan untuk masyarakat desa se-Kabupaten Pati
- 3) Khitanan massal
- 4) Pembuatan jamban/ sanitasi
- 5) Kerohanian pasien.

c. Pati Cerdas (Beasiswa Pendidikan)

Pati cerdas merupakan program yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Pati yang bergerak dalam hal pendidikan, yang disalurkan kepada fakir miskin, muallaf, sabilillah dan ibnu sabil di wilayah Kabupaten Pati. Dengan kegiatan seperti:

- 1) Bantuan beasiswa untuk siswa SMP/ MTS
- 2) Bantuan beasiswa untuk siswa SMA/ SMK/ MA
- 3) Bantuan beasiswa untuk mahasiswa kurang mampu

d. Pati Makmur

Pati Makmur merupakan program pendayagunaan dana ZIS dengan sistem pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemandirian. Dengan kegiatan seperti:

- 1) Bantuan modal usaha kecil
- 2) Bantuan usaha mandiri
- 3) Bantuan desa barokah
- 4) Bantuan ternak kambing/ sapi

e. Pati Taqwa

Pati Taqwa merupakan program bantuan bagi syiar Islam untuk fakir miskin, fisabilillah, muallaf dengan bantuan seperti:¹⁸

- 1) Fisik tempat ibadah
- 2) Bantuan kegiatan syiar islam (PHBI)
- 3) Bantuan mushaf Al-qur'an
- 4) Bantuan da'i/ mubaligh
- 5) Bantuan panti asuhan
- 6) Bantuan pensertifikatan tanah wakaf

¹⁷ Data Dokumen BAZNAS Kabupaten Pati

¹⁸ Buku Pedoman BAZNAS Kabupaten Pati

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pendayagunaan Dana ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) di BAZNAS Kabupaten Pati

BAZNAS Kabupaten Pati adalah lembaga yang mengurus zakat, selain zakat juga mengurus infaq, sedekah dan lainnya. Realisasi zakat, infaq, sedekah dan lainnya bertujuan untuk membersihkan, menyucikan, memutihkan harta kekayaan dan jiwa bagi yang membayar dan menunaikannya.

Ada beberapa keuntungan yang didapatkan orang yang membayarkan zakatnya melalui lembaga BAZNAS Pati yaitu harta yang mereka berikan dapat tersalurkan kepada banyak orang dan pada program sasaran yang tepat.

Dalam hal ini penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah setiap tahunnya meningkat dari tahun 2016-2019 dan dapat tersalurkan secara merata bagi yang berhak menerimanya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan oleh Bapak Imam Zarkasi selaku Ketua BAZNAS Kabupaten Pati adalah:

“Alhamdulillah untuk penghimpunan pertahunnya selalu meningkat dari tahun ketahun. Dan kami punya wakil yang disebut dalam BAZNAS itu sebagai wakil ketua dibagian pendistribusian, demikian dana yang terkumpul disalurkan kepada yang berhak menerimanya...”¹⁹

Tabel 4.5

Laporan Pengumpulan Dana ZIS BAZNAS Kabupaten Pati Tahun 2016- 2019

NO	TAHUN	JUMLAH
1	2016	Rp 871.832.842
2	2017	Rp 1.022.178.925
3	2018	Rp 2.389.101.223
4	2019	Rp 1.856.589.126

(Sumber: Laporan Penerimaan ZIS BAZNAS Kabupaten Pati Tahun 2016-2019 per 30 September)

Dari data di atas maka semua program yang dicanangkan oleh BAZNAS Kabupaten Pati dapat berjalan dengan lancar. Setiap usaha apapun bentuknya akan dapat terlaksana dengan baik apabila didukung dengan proses

¹⁹ Imam Zarkasi, wawancara oleh Adila Mina Syaadah, 11 Februari 2020, wawancara 1, transkrip

manajemen yang tepat. Proses manajemen di sini dimaksudkan sebagai sebuah usaha pengelolaan dan pendayagunaan terhadap program atau kegiatan yang telah direncanakan dan ditetapkan. Hal ini dapat terealisasi dengan baik jika didukung konsep dan kemampuan manajerial yang memadai.

Begitu juga dengan program-program atau rancangan kegiatan yang telah dicanangkan BAZNAS Kabupaten Pati. Program-program tersebut akan dapat teralisasi dengan baik jika didukung dengan konsep dan kemampuan manajerial yang memadai. Penerapan manajemen tersebut baik yang berkaitan dengan urusan penyuluhan dan sosialisasi, urusan pengumpulan, urusan pendayagunaan dan urusan pendistribusian.

Tabel 4.6
Data Realisasi Program BAZNAS Kabupaten Pati
Tahun 2016-2019

No	Program	Asnaf	Tahun	Jumlah Orang	Nominal (Rp)
1	Pati Makmur	Fakir Miskin	2016	128	Rp. 19.200.000
			2017	1450	Rp. 232.950.000
			2018	730	Rp. 146.000.000
			2019	1590	Rp. 356.000.000
		Jumlah		3898	Rp. 754.150.000
2	Pati Cerdas	Siswa Kurang mampu (SMP/MTs)	2016	280	Rp. 144.600.000
		(SMA/SMK/MA)	2017	610	Rp. 221.000.000
		(Mahasiswa Lokal)	2018	229	Rp. 120.000.000
			2019	695	Rp. 8.600.000
		Jumlah		1814	Rp. 494.200.000
3	Pati Taqwa	Sosial Keagamaan	2016	75	Rp. 10.000.000
		(Bantuan air bersih)	2017	272	Rp. 27.443.625
		(Bencana Alam)	2018	420	Rp. 81.870.000
		(Masjid/Musholla dan TPQ)	2019	197	Rp. 18.230.000
		Jumlah		964	Rp. 137.543.625
4	Pati Peduli	Bedah Rumah RTLH	2016	-	-
			2017	4	Rp. 60.000.000
			2018	45	Rp. 765.500.000
			2019	36	Rp. 496.000.000
		Jumlah		84	Rp. 1.291.500.000
5	Pati Sehat	Sanitasi/Pembiayaan Berobat	2016	-	-
			2017	-	-
			2018	2	Rp. 2.000.000
			2019	20	Rp. 3.540.000
		Jumlah		22	Rp. 5.540.000

(Sumber: Data Dokumentasi BAZNAS Pati 2016-2019)

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa program-program di BAZNAS Kabupaten Pati seperti Pati makmur, Pati Cerdas, Pati Taqwa, Pati Peduli, dan Pati Sehat mengalami peningkatan dari tahun 2016-2019 dari jumlah orang yang menerima dan nominalnya.

Dalam pendayagunaan zakat terdapat hal yang terpenting yaitu manfaat. BAZNAS Kabupaten Pati untuk memaksimalkan kinerja pegawai harus ada titik prioritasnya, walaupun semua kegiatan dalam pendayagunaan ZIS sama pentingnya. Dalam hal ini yang menjadi pusat perhatian dalam pendayagunaan ZIS tersebut adalah pendistribusian dan pendayagunaan. Hal itu dikarenakan kedua bidang tersebut merupakan bidang yang langsung bersentuhan dengan masyarakat baik muzakki ataupun mustahiq dan paling banyak membutuhkan pegawai.

Setelah dana dipegang oleh BAZNAS kemudian diserahkan kepada bagian distribusi yang akan mengurus penyaluran dana zakat melalui program-program yang ada, seperti pati peduli, pati sehat, pati cerdas, pati makmur dan pati taqwa.

Zakat yang diperoleh dibagi kepada 8 asnaf yang dibagi kepada dua kelompok diantaranya :

- a. Kelompok sabilillah yang terdiri dari sabilillah, amil, dan muallaf
- b. Kempok dhuafa' yang terdiri dari fakir, miskin, garim, riqab, ibnu sabil. Karena riqab sudah tidak ada maka disalurkan kepada asnaf lain.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Amari selaku bidang pendistribusian BAZNAS Kabupaten Pati adalah:

“untuk sesuai aturan yang ada bahwa mustahiq nya kan sudah jelas 8 asnaf, namun dalam hal ini yang menjadi utamanya adalah fakir miskin dan untuk pemerataan bagi mustahiq itu sendiri. Dan untuk pendayagunaan dana ZIS yaitu dengan melakukan program-program dengan baik dan tepat serta masyarakat mendapatkan manfaat dari program yang kita lakukan.”²⁰

²⁰ Amari, wawancara oleh Adila Mina Syaadah, 11 Februari 2020, wawancara 2, transkrip

2. Pendayagunaan Program Bantuan Bedah Rumah Tak Layak Huni (Pati Peduli) BAZNAS Kabupaten Pati

Pendayagunaan dana ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah) di BAZNAS Kabupaten Pati tentunya tidak terlepas dari peran amil dalam menjalankan tugasnya serta kerjasama tim dalam menyusun program.. Salah satu program BAZNAS Kabupaten Pati dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu program Pati Peduli dengan Bantuan Bedah Rumah Tak Layak Huni. Pati peduli merupakan program yang dijalankan BAZNAS yang bergerak dalam program bantuan bencana dan kebutuhan sesaat. Hal ini diperkuat dengan pernyataan oleh Bapak Imam Zarkasi selaku Ketua BAZNAS Kabupaten Pati adalah:

“Di Kabupaten Pati ternyata setelah dilakukan blusukan di desa-desa ternyata rumah yang tidak layak huni amat sangat banyak sekali, sehingga dengan demikian perlu rumah tidak layak huni ini kita keroyok bersama-sama agar mereka mendapatkan tempat yang layak dan nyaman...”²¹

Program pati peduli di BAZNAS Kabupaten Pati terbentuk pada tahun 2017 dan baru berjalan maksimal pada tahun 2018 dan pelaksanaan program Bedah Rumah Tak Layak Huni ini mendapatkan banyak dukungan dari masyarakat dan pihak yang terkait. Hal ini diperkuat dengan pernyataan oleh Abdullah Adib selaku Sekretaris BAZNAS Kabupaten Pati adalah:

“Untuk bantuan bedah rumah tak layak huni (RTLH) pertama dimulai tahun 2017 atas inisiatif dari pengurus, itu percobaannya di 4 kecamatan yang mendapatkan bedah rumah tersebut, dan baru berjalan baik di tahun 2018. Hasilnya sangat direspon dan disambut baik oleh masyarakat sekitar dan pihak yang terkait juga mendukung, seperti Kepala Desa dan Bupati...”²²

²¹ Imam Zarkasi, wawancara oleh Adila Mina Syaadah, 11 Februari 2020, wawancara 1, transkrip

²² Abdullah Adib, wawancara oleh Adila Mina Syaadah, 11 Februari 2020, wawancara 3, transkrip

Tabel 4.7
Daftar Kecamatan dan Desa Penerima Bantuan Bedah
Rumah Tak Layak Huni (RTLH) Tahun 2018

No	Nama Penerima	Alamat	Jumlah Diterima
1	Siswati	Ds. Tambaharjo 4/1 Kec. Pati	Rp. 20.000.000,00
2	Purnomo	Ds. Tanjung sari 2/2 Kec. Jakenan	Rp. 20.000.000,00
3	Purnomo	Ds. Kududeras 2/1 Kec. Juwana	Rp. 20.000.000,00
4	Wagirah	Ds. Tompomulyo 3/2 Kec. Batangan	Rp. 20.000.000,00
5	Suwawi	Ds. Wonokerto 3/6 Kec. Trangkil	Rp. 20.000.000,00
6	Jasmo	Ds. Kertomulyo 1/4 Kec. Margoyoso I	Rp. 20.000.000,00
7	Mashuri	Ds. Waturoyo 1/6 Kec. Margoyoso II	Rp. 20.000.000,00
8	Sampi	Ds. Sirahan 13/6 Kec. Cluwak	Rp. 20.000.000,00
9	Sapon	Ds. Tlogoayu 1/2 Kec. Gabus	Rp. 20.000.000,00
10	Patsini	Ds. Kayen 2/6 Kec. Kayen	Rp. 20.000.000,00
11	Juriyo	Ds. Pasucen 5/1 Kec. Trangkil	Rp. 20.000.000,00
12	Sundari	Ds. Godo 3/1 Kec. Winong	Rp. 10.000.000,00
13	Suwti	Ds. Godo 2/3 Kec. Winong	Rp. 10.000.000,00
14	Sunardi	Ds. Godo 5/3 Kec. Winong	Rp. 10.000.000,00
15	Listiono	Ds. Godo 4/2 Kec. Winong	Rp. 10.000.000,00
16	Jasmi	Ds. Margorejo 1/3 Kec. Margorejo	Rp. 10.000.000,00
17	Srini	Ds. Margorejo 4/7 Kec. Margorejo	Rp. 10.000.000,00
18	Sri Haryati	Ds. Tayu wetan 6/2 Kec. Tayu	Rp. 10.000.000,00
19	Binah	Ds. Sukoharjo 2/2 Kec. Margorejo	Rp. 20.000.000,00
20	Kasmani	Ds. Kasiyan 2/1 Kec. Sukolilo	Rp. 10.000.000,00
21	Parsi	Ds. Kasiyan 1/3 Kec. Sukolilo	Rp. 10.000.000,00
22	Sri'ah	Ds. Kasiyan 2/3 Kec. Sukolilo	Rp. 10.000.000,00
23	Suwardi	Ds. Sukoharjo 2/1 Kec. Margorejo	Rp. 20.000.000,00
24	Muntamah	Ds. Payang 3/1 Kec. Pati	Rp. 20.000.000,00
25	Kasmini	Ds. Lahar 3/2 Kec. Tlogowungu	Rp. 15.000.000,00
26	Tamrin	Ds. Ketalit 5/2 Kec. Juwana	Rp. 15.000.000,00
27	Wagiran	Ds. Tegaombo 9/1 Kec. Dukuhseti	Rp. 20.000.000,00
28	Purwanto	Ds. Jepuro 1/1 Kec. Juwana	Rp. 17.500.000,00
29	Sarmonah	Ds. Tlogorejo 7/3 Kec. Tlowowungu	Rp. 17.500.000,00
30	Aminah	Ds. Lahar 5/6 Kec. Tlogowungu	Rp. 10.000.000,00
31	Maryati	Ds. Lahar 5/6 Kec. Tlogowungu	Rp. 10.000.000,00
32	Asmuri	Ds. Plukaran 2/7 Kec. Gembong	Rp. 20.000.000,00
33	Lami	Ds. Panjunan 13/3 Kec. Pati	Rp. 20.000.000,00
34	Sunardi	Ds. Gadu 3/2 Kec. Gunungwungkal	Rp. 15.000.000,00
35	Jumini	Ds. Tawangharjo 3/4 Kec. Wedarijaksa	Rp. 17.500.000,00
36	Sholeh	Ds. Rejoagung 4/2 Kec. Trangkil	Rp. 20.000.000,00
37	Rukiyat	Ds. Kertomulyo 5/2 Kec. Trangkil	Rp. 20.000.000,00
38	Budiyono	Dk. Pencil 3/3 Kec. Jakenan	Rp. 15.000.000,00
39	Mugiyono	Ds. Mantingan 3/3 Kec. Jaken	Rp. 20.000.000,00

No	Nama Penerima	Alamat	Jumlah Diterima
40	Bambang	Ds. Kayen 5/2 Kec. Kayen	Rp. 10.000.000,00
41	Rukati	Ds. Dukuhseti 4/3 Kec. Dukuhseti	Rp. 15.000.000,00
42	Warjono	Ds. Dukuhseti 4/7 Kec. Dukuhseti	Rp. 15.000.000,00
43	Tasmin	Ds. Pucakwangi 3/4 Kec. Pucakwangi	Rp. 20.000.000,00
44	Basinah	Ds. Mojoagung 2/2 Kec. Trangkil	Rp. 20.000.000,00
45	Suradi	Ds. Dukuhmulyo 4/1 Kec. Jakenan	Rp. 10.000.000,00

(Sumber: Data Dokumentasi BAZNAS Pati 2018)

Penentuan lokasi ditentukan oleh hasil survey dari tim KUA dan UPZ Kecamatan. Hasil penentuan tersebut sesuai dengan prinsip manajemen BAZNAS Pati yaitu UPZ ditingkat kecamatan dan desa yang bertugas untuk menghimpun data yang dibutuhkan, kemudian menyusun proposal untuk diajukan kepada BAZNAS Kabupaten Pati. Setelah itu, data yang dibentuk dalam format proposal tersebut akan diolah dan dirapatkan bersama dengan seluruh panitia. Setelah data melalui proses seleksi maka akan diputuskan proses tersebut layak untuk diteruskan atau memerlukan pengkajian ulang ditingkat kecamatan dan desa.

Setiap program yang berjalan telah melalui proses manajemen yang professional sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Agar penyaluran zakat di BAZNAS Kabupaten Pati mencapai sasarnya maka pihak Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pati memperhatikan betul calon penerima bantuan tersebut yang akan diberikan. Pihak yang berhak menerima bantuan bedah rumah tak layak huni ini yaitu fakir miskin (lebih diutamakan janda miskin). Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Amari selaku Bidang Pendistribusian di BAZNAS Kabupaten Pati adalah :

“Tentunya banyak kriteria yang harus dipenuhi sebelum program tersebut diterima oleh BAZNAS, namanya SOP (Standart Operasional Pelaksanaan). Syarat yang harus dipenuhi dalam pengajuan program tersebut adalah keluarga penerima manfaat adalah RTM, memiliki rumah di atas tanah milik sendiri, rumah dalam kondisi rusak, dinding dan atap terbuat dari bambu, lantai masih tanah, janda miskin (lebih diutamakan). Program ini disusun dengan proses manajemen yang professional, agar masyarakat lebih puas dengan program-program yang telah disusun oleh

BAZNAS Kabupaten Pati khususnya Program Bedah Rumah Tak Layak Huni.”²³

Strategi pelaksanaan program dengan cara menyusun estimasi dana serta menentukan kecamatan dan daerah sasaran untuk menentukan kategori penerima manfaat program tersebut. BAZNAS merencanakan 45 calon penerima yang akan mendapatkan bantuan bedah rumah tak layak huni di Kabupaten Pati. Dan kategori yang diambil yaitu fakir miskin terutama janda miskin. BAZNAS Kabupaten Pati menentukan panitia yang pasti akan mengelola program tersebut serta jumlah penerima manfaat yang sudah pasti sesuai kebutuhan bersama. Untuk program ini BAZNAS Kabupaten Pati bekerja sama dengan Unit Pengelola Zakat (UPZ) Kecamatan, KUA Setempat, Bupati dan perangkat desa lainnya yang nantinya akan bertugas sebagai pengelola program dan mencari dana tambahan agar program ini dapat terealisasi dengan baik. Dalam penentuan jumlah penerima bantuan BAZNAS menargetkan 45 calon penerima di Kabupaten Pati dengan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu rumah calon penerima harus rumah yang benar-benar tidak layak huni. Dalam mengajukan calon penerima panitia kecamatan harus mengirimkan persyaratan-persyaratan seperti foto rumah calon penerima, nama penerima, pekerjaan, umur dan lain sebagainya kemudian tim dari BAZNAS melakukan survey ke lokasi apakah orang tersebut layak menerima bantuan program ini atau tidak.

Menyusun estimasi dana akhir dan menyerahkan dana stimulasi sebesar 10 – 20 juta rupiah kepada panitia untuk direalisasikan program bedah rumah tak layak huni sesuai proyek dan rancangan awal. Dalam penyerahan dana tim dari BAZNAS kabupaten Pati juga terjun langsung ke lapangan dan ikut melakukan peninjauan rumah di desa dan kecamatan yang mendapatkan bantuan program tersebut.

Bentuk dari program bedah rumah tak layak huni (RTLH) ini adalah pemugaran rumah yang sudah tidak layak huni menjadi rumah yang sehat dan mencegah timbulnya penyakit. Selain memberikan bangunan rumah kepada penerima manfaat BAZNAS juga memberikan motivasi kepada

²³ Amari, wawancara oleh Adila Mina Syaadah, 11 Februari 2020, wawancara 2, transkrip

mutahik. Alasan kenapa program ini diberikan langsung kepada penerima manfaat bukan berupa program produktif adalah mempertimbangkan bahwasanya para mustahik yang menerima bantuan ini adalah mustahik yang diutamakan janda dan miskin. Mereka rata-rata memiliki umur yang sudah tidak produktif lagi untuk dilatih skillnya.

Berikut ini merupakan pernyataan dari salah satu penerima bantuan bedah rumah tak layak huni oleh Ibu Sрни yaitu :

“Alhamdulillah dengan adanya bantuan ini saya menjadi sangat terbantu. Karena saya juga hidup sebatang kara, tidak mempunyai anak dan juga tidak punya suami jadi apa-apa harus sendiri. Dan sehari-hari bekerja disawah, itupun dulu karena sekarang sudah tidak karena melihat kondisi saya yang sudah begini.”²⁴

Selanjutnya adalah ketika pemberian ini diberikan langsung, maka para mustahik menjadi tersentuh hatinya dalam melihat pengelolaan dana yang dilakukan dan memang sudah dialokasikan sesuai prosedur dan bagi mereka para orang miskin dan dhuafa. Program ini juga akan menjadi stimulus bagi mereka untuk lebih berfikir bahwa mereka tidak perlu bersusah payah bekerja untuk memperbaiki rumah mereka, karena BAZNAS telah memberikan hak mereka untuk hidup layak sesuai pancasila UUD 1945 serta syariat islam. Maka mereka hanya perlu bekerja untuk merawat apa yang telah diberikan kepada mereka dan mencukupi kebutuhan hidupnya.

Berikut ini merupakan pernyataan dari Ibu Binah yang juga merupakan penerima bantuan bedah rumah tak layak huni, yaitu:

“Dulu kondisi rumah saya parah sekali mbak, gentingnya bolong-bolong, kalau pas musim hujan ya pasti kebocoran, dindingnya masih menggunakan bambu, tiang penyangga didepan rumah juga msih dari bambu, dan lantainya juga masih tanah. Untuk dana habis berapa saya lupa, tapi seingat saya BAZNAS Kabupaten Pati memberikan bantuan sebesar 10 juta untuk tahap awalnya. Karena melihat kondisi rumah yang parah akhirnya ada bantuan lagi sebesar 10 juta

²⁴ Ibu Sрни, wawancara oleh Adila Mina Syaadah, 13 Februari 2020, wawancara 2, transkrip

untuk tahap keduanya. Dan kalau ditotal berarti sekitar 20 juta. Alhamdulillah dengan adanya bantuan ini dapat meringankan beban. Semoga dengan adanya program ini dapat bermanfaat dan semoga semua masyarakat bisa merasakannya.”²⁵

Dengan demikian yang diperoleh dari program ini adalah adanya warga di 21 Kecamatan 45 Desa di Kabupaten Pati yang telah mendapatkan rumah dengan bangunan yang sehat dan layak. Bangunan rumah dengan fasilitas MCK dan kebersihan yang dijamin serta penunaian tugas BAZNAS dalam menyalurkan dana ZIS kepada para penerima manfaat.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pendayagunaan Dana ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) melalui Program Bantuan Bedah Rumah Tak Layak Huni

Sebagai lembaga yang bekerja untuk masyarakat tentunya BAZNAS Kabupaten Pati memiliki banyak sekali hambatan dan dorongan dalam melaksanakan tugasnya. Misalnya dalam program bantuan Rumah Tak Layak Huni (RTLH) ini memiliki faktor pendukung dan penghambat, antara lain :

- a. Faktor Pendukung
 - 1) Pengumpulan dana ZIS semakin meningkat
 - 2) Adanya kerjasama yang baik antara BAZNAS Kabupaten Pati dengan pihak-pihak yang bersangkutan, seperti UPZ, KUA dan lainnya.
 - 3) Adanya dukungan internal dan eksternal, juga dari pihak warga yang saling bekerjasama dengan baik.
 - 4) Pendistribusian secara merata di setiap kecamatan
- b. Faktor Penghambat
 - 1) Terbatasnya dana yang digunakan untuk Program Bantuan Bedah Rumah Tak Layak Huni di BAZNAS Kabupaten Pati.
 - 2) Terbatasnya SDM (Sumber Daya Manusia) yang dimiliki oleh BAZNAS Kabupaten Pati.
 - 3) Masih sering adanya kemunduran dalam pelaksanaannya, karena pada saat tim BAZNAS

²⁵ Ibu Binah, wawancara oleh Adila Mina Syaadah, 13 Februari 2020, wawancara 1, transkrip

- Kabupaten Pati sudah siap di lapangan, namun mustahiq nya yang belum siap.
- 4) Tidak adanya pemberian bantuan produktif dalam program ini untuk meningkatkan skill.
 - 5) Belum maksimalnya pemberian dana stimulan oleh BAZNAS Kabupaten Pati kepada panitia kecamatan dan pencarian dana tambahan untuk program ini darimana saja belum terkoordinasi dengan baik sehingga dalam pelaksanaannya program bantuan bedah rumah ini masih terdapat hambatan.
 - 6) Kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pati kepada warga sekitar sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya program ini.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak imam Zarkasi selaku Ketua Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pati adalah :

“Setiap menjalankan sesuatu pasti terdapat faktor yang mendukung dan menghambat. Untuk faktor pendukungnya yaitu para muzakki dan munfiq yang alhamdulillah pengumpulan dana ZIS nya semakin meningkat dan dari personal UPZ (Unit Pengumpul Zakat) itu rajin untuk menyetorkan dananya sehingga terjalin kerjasama yang baik. Bahkan pemerintah dan pak Bupati ikut mendukung karena ketika kita meminta dimana akan pendistribusian, beliau berkenan. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu dana nya masih kurang, jadi walaupun setiap tahunnya bertambah tapi kenyataannya dari prediksi yang seharusnya zakat ini belum bisa sepenuhnya zakat, sehingga dengar-dengar itu termasuk dana terhambat. Selanjutnya SDM kita juga kurang, jadi kami baru punya 4 orang pendukung pelaksana, bendahara, sekretaris dan pendukung pelaksana. Jadi masih kurang harus ada 3 orang lagi yang ikut serta.”²⁶

²⁶ Imam Zarkasi, wawancara oleh Adila Mina Syaadah, 11 Februari 2020, wawancara 1, transkrip

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pendayagunaan Dana ZIS melalui Program Bantuan Bedah Rumah Tak Layak Huni (Pati Peduli) BAZNAS Kabupaten Pati

Zakat Infaq dan Sedekah ialah salah satu ibadah yang memiliki dimensi sosial yang sangat kuat. Dimensi sosial zakat ditunjukkan dengan pembagian dana hasil penghimpunan zakat yang sering disebut sebagai delapan golongan asnaf. Sedangkan untuk infaq dan sedekah umumnya digunakan bagi pembangunan fasilitas umum dan bantuan yang dapat dirasakan langsung manfaatnya oleh pihak penerima. BAZNAS Kabupaten Pati saat ini sedang memfokuskan pada delapan golongan asnaf yaitu miskin. Hal itu tentunya sesuai dengan program pemerintah yaitu pengentasan dan penekanan angka kemiskinan di Indonesia yang cukup tinggi. Sayangnya kesadaran zakat di Kabupaten Pati masih minim, setiap uang yang masuk di BAZNAS dari pegawai dianggap sebagai infaq dan sedekah.²⁷

BAZNAS Kabupaten Pati merupakan lembaga nasional yang bergerak dalam lingkup sosial. Penghimpunan dana zakat yang diperoleh dari ASN/PNS dan masyarakat di Kabupaten Pati yang beragama islam. Untuk mengoptimalkan dana zakat, infak, dan shodaqoh mengajak semuanya untuk bergabung dalam gerakan merangkai masyarakat sejahtera melalui program-program yang dicanangkan oleh BAZNAS Kabupaten Pati. Setiap program yang berjalan telah melalui proses manajemen yang professional sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Maka bersama dengan Pemerintah dan bersinergi dengan UPZ dan yang lain BAZNAS Kabupaten Pati menyusun sebuah program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu program yang dicanangkan BAZNAS Kabupaten Pati yaitu program Pati Peduli dengan Bantuan Bedah Rumah Tak Layak Huni.

Dalam program bantuan bedah rumah tak layak huni ini termasuk hibah. Hibah merupakan kepemilikan sesuatu benda melalui transaksi akad tanpa mengharap imbalan yang

²⁷ Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam: Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: UI Press, 1998), 54.

telah diketahui dengan jelas ketika pemberi masih hidup.²⁸ Bentuk dari akad hibah diantaranya adalah memberikan sesuatu baik itu berupa barang, bangunan, tanah dan sebagainya kepada orang yang diberi tanpa meminta atau mengahrapkan imbalan apapun juga kepada orang yang diberi tersebut. Syariat islam telah memberikan tuntunan dan perintah untuk setiap muslim yang memiliki kelebihan rizeki guna menafkahkan atau membelanjakan sebagian rizekinya tersebut dengan cara menghibahkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang yang diberi dan membutuhkan, seperti fakir miskin dan kaum dhuafa.

Dalam hukum islam hibah hukumnya sah, orang yang telah berumur sekurang-kurangnya 21 tahun, berakal sehat dan tanpa adanya paksaan dapat menghibahkan sebanyak-banyaknya 1/3 harta bendanya kepada orang lain atau lembaga dihadapan dua orang saksi untuk dimiliki dan harta benda yang dihibahkan harus merupakan hak dari penghibah. Menurut ulama Syafi'iyah, mengatakan bahwa menghibahkan sebagian rumah boleh saja dan hukumnya sah namun harus memenuhi persyaratan dalam berhibah.²⁹ Dan berdasarkan syarat-syarat hibah bantuan bedah rumah tak layak huni di BAZNAS Kabupaten Pati sudah memenuhi syarat sahya hibah dengan adanya pemberi, penerima, barang/benda yang diberikan dan ijab kabul.

Program pati peduli di BAZNAS Kabupaten Pati terbentuk pada tahun 2017 dan baru berjalan maksimal pada tahun 2018 dan dalam pelaksanaan program Bedah Rumah Tak Layak Huni ini mendapatkan banyak dukungan dari masyarakat dan pihak yang terkait. Untuk mendapatkan bantuan ini tentunya terdapat kriteria dan persyaratan yang harus dipenuhi. Dan untuk program bedah rumah tak layak huni ini penerima harus benar-benar rumah yang dimiliki atau ditempati memang sudah tidak layak huni (lebih diutamakan untuk janda miskin).

Menurut penulis proses pendayagunaan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pati sudah baik dengan menerapkan fungsi manajemen yang sesuai dengan keadaan dari fakta yang ada di lapangan. Penujukkan dan pemilihan mustahik dengan kategori miskin memang sangat tepat sekali. Mengingat

²⁸ Helmi Karim, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), 73.

²⁹ Abdul Rahman Ghazali, Dkk, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Kencana Prenada Medi Group, 2010), 159

bahwasanya banyak penduduk miskin yang ada di Kabupaten Pati sangatlah banyak maka perlunya setiap lembaga sosial untuk bersinergi bersama pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan.

Walaupun yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Pati lebih menggunakan cara konsumtif dibandingkan produktif, namun hal ini memiliki sisi positif bagi manula yang tidak memiliki kemampuan untuk berkerja dan terjebak dalam garis kemiskinan. Jika dilihat dari sudut pandang muntahik, maka BAZNAS Kabupaten Pati telah melakukan hal sewajarnya karena mengingat bahwasanya mustahik yang dipilih sebagai sasaran penerima manfaat memang mustahik yang tdiak memiliki umur produktif untuk menerima pelatihan bantuan usaha produktif. Maka diarahkan kepada bidang bantuan yang lebih efektif bagi kehidupan mereka.

Dalam program ini selain menghabiskan banyak dana untuk melakukan bedah rumah yang tidak layak huni menjadi rumah yang layak huni untuk itu pada tahun 2017 hanya dilakukan di 4 kecamatan saja mengingat keterbatasan dana yang ada yaitu Rp. 60.000.000,-. Kemudian baru dapat berjalan dengan maksimal pada tahun 2018 yang telah dilakukan di 21 kecamatan yang ada di Kabupaten Pati, dengan jumlah dana yang cukup besar yaitu Rp 765.500.000,-. Jumlah dana bantuan stimulan untuk setiap unit rumah sebesar Rp. 20.000.000,-.

Program bantuan Bedah Rumah Tak Layak Huni ini adalah salah satu program unggulan BAZNAS Kabupaten Pati. Tujuan dari diadakannya program ini adalah untuk membantu masyarakat agar memiliki tempat tinggal yang layak dan sehat. Program ini juga diharapkan mampu untuk memberikan hak kepada orang miskin agar terlepas dari penyakit dan dan garis kemiskinan. Bentuk dari program ini adalah pemugaran bangunan rumah yang sudah tidak layak huni menjadi bangunan yang lebih layak huni dan sehat. Selain pemugaran rumah bantuan ini juga diawali dengan sosialisasi dan penyuluhan tentang pentingnya kesehatan dan tujuan diberikannya program rumah sehat ini kepada mustahik.³⁰ Program ini juga melibatkan banyak pihak bukan hanya BAZNAS Kabupaten Pati sebagai lembaga yang mengelola dan mendayagunakan program ini namun juga UPZ Kecamatan dan

³⁰ Dokumentasi BAZNAS Kabupaten Pati

pemerintah desa setempat dilibatkan dalam menjalankan program ini.

Program ini adalah program yang menarik dan tepat karena ditujukan kepada fakir miskin yang tidak memiliki kemampuan bekerja secara permanen. Mereka yang memiliki kelemahan fisik dan tidak mampu mencukupi kebutuhan pribadi maupun fisik mereka memang sangat dianjurkan untuk diberikan bantuan secara konsumtif. Namun seharusnya selain memberikan bangunan rumah agar mereka mampu untuk hidup layak dan sehat BAZNAS Kabupaten Pati juga harus melakukan penyuluhan dan pelatihan agar para kaum miskin yang diberikan bantuan rumah mampu benar-benar terlepas dari garis kemiskinan sehingga mereka dapat benar-benar merasakan manfaatnya.³¹

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah melalui Program Bantuan Bedah Rumah Tak Layak Huni

a. Faktor Pendukung

Sebagai lembaga sosial yang bekerja dibawah naungan UU dan pemerintah, tentunya BAZNAS memiliki keuntungan yang sekaligus dapat dijadikan faktor pendukung. Faktor pendukung yang dimiliki BAZNAS Kabupaten Pati bisa dikatakan cukup banyak.

Pelaksanaan program yang ada di BAZNAS Kabupaten Pati menganut SOP (Standart Operasional Prosedur) pendistribusian yang ada di BAZNAS itu sendiri. SOP yang ada di BAZNAS ada empat produk yang harus di penuhi setiap tahunnya yaitu pati peduli, pati sehat, pati cerdas, pati makmur, dan pati taqwa. Untuk Program bantuan bedah rumah tak layak huni ini termasuk dalam program kemanusiaan. Melalui program bantuan bedah rumah tak layak huni ini, BAZNAS mendapat bantuan dari berbagai pihak, diantaranya yaitu UPZ Kecamatan dan Kepala Daerah setempat untuk memberikan bantuan kepada fakir miskin yang ada di Kabupaten Pati. Serta program ini juga mendapat banyak sekali dukungan dari masyarakat.

³¹ Muhammad Hasan, *Manajemen Zakat (Model Pengelolaan yang efektif)*, (Yogyakarta: Idea Press, 2011), 83.

Dalam program bantuan bedah rumah tak layak huni ini para muzakki dan munfiq dalam pengumpulan dana ZIS setiap tahunnya selalu meningkat dan dari persoal UPZ (Unit Pengumpul Zakat) itu rajin untuk menyetorkan dananya sehingga terjalin kerjasama yang baik, bahkan Bupati nya pun ikut mendukung dalam program ini. Selain dukungan internal dan eksternal juga mendapat dukungan dari warga yang saling bekerjasama dengan baik.

b. Faktor Penghambat

Ada beberapa hal yang menghambat BAZNAS Kabupaten Pati dalam melakukan tugasnya sebagai lembaga sosial, antara lain pendayagunaan Zakat di BAZNAS masih belum maksimal, karena dana nya masih kurang walaupun setiap tahunnya bertambah namun pada kenyataannya dari prediksi yang seharusnya zakat ini belum bisa sepenuhnya zakat. Kebanyakan PNS dalam memberikan dana ke BAZNAS Kabupaten Pati masih berupa infaq bukan zakat. Maka untuk penyaluran zakat dan pengalokasian dana dilakukan secara konsumtif jadi masyarakat bisa langsung merasakan manfaat yang di peroleh dari zakat yang dilakukan oleh para muzakki itu sendiri.³²

Banyaknya fakir miskin yang ada di BAZNAS Kabupaten Pati, sehingga membuat panitia dari BAZNAS harus selektif dan benar-benar melakukan penelitian lapangan untuk memperoleh hasil yang maksimal dan tepat sasaran. Selain itu juga masih sering adanya kemunduran dalam pelaksanaannya, karena ketika dari tim BAZNAS sudah siap turun lapangan, namun dari pihak mustahiq nya sendiri belum siap. Tetapi masih ada toleransi karena data yang masuk di skretariat minimal 20 hari kerja jadi masih bisa di infokan ulang.

Pendayagunaan zakat, infaq dan sedekah di BAZNAS Kabupaten Pati secara umum dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Oleh karena itu penulis mencoba menganalisis faktor-faktor yang menjadi penghambat pendayagunaan zakat infaq dan sedekah untuk program bantuan bedah rumah tak layak huni di BAZNAS Kabupaten Pati, diantaranya :

³² Departemen Agama RI, *Pedoman Pengelolaan Zakat*, (Jakarta: Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf, 2003), 68.

- 1) Terbatasnya dana yang digunakan untuk Program Bantuan Bedah Rumah Tak Layak Huni di BAZNAS Kabupaten Pati.
- 2) Terbatasnya SDM (Sumber Daya Manusia) yang dimiliki oleh BAZNAS Kabupaten Pati.
- 3) Masih sering adanya kemunduran dalam pelaksanaannya, karena pada saat tim BAZNAS Kabupaten Pati sudah siap di lapangan, namun mustahiq nya yang belum siap.
- 4) Tidak adanya pemberian bantuan produktif dalam program ini untuk meningkatkan skill.
- 5) Belum maksimalnya pemberian dana stimulan oleh BAZNAS Kabupaten Pati kepada panitia kecamatan dan pencarian dana tambahan untuk program ini darimana saja belum terkoordinasi dengan baik sehingga dalam pelaksanaannya program bantuan bedah rumah ini masih terdapat hambatan.
- 6) Jadi untuk mengatasi kendala yang ada, BAZNAS Kabupaten Pati sudah memprogramkan menambah Muzakki dan Munfiq agar dananya semakin bertambah. Dan juga akan menambah karyawan yang ahli dalam akuntansi dan administrasi.

Jadi untuk mengatasi kendala yang ada, BAZNAS Kabupaten Pati sudah memprogramkan menambah Muzakki dan Munfiq agar dananya semakin bertambah. Dan juga akan menambah karyawan yang ahli dalam akuntansi dan administrasi.